

Berdasarkan analisis terhadap pelaksanaan kenduri tingkeban, dalam poin pelaksanaannya, seperti yang disampaikan pemangku acara dalam nasehat-nasehat untuk keluarga pelaksana, nasehat untuk pasangan suami istri, nasehat untuk kerukunan dalam kehidupan sosial dan bertetangga, nasehat untuk menjaga tradisi kebudayaan, nasehat untuk taat beribadah dan beragama, pemberian do'a keselamatan ibu dan anak yang akan dilahirkan, doa kesejahteraan untuk keluarga, yang semuanya dituangkan dalam kalimat-kalimat yang diucapkan pemangku acara dalam prosesi kenduri tingkeban. Berdasarkan hasil analisis peneliti, poin ini sesuai dengan teori yang telah diajukan dalam bab sebelumnya yakni teori mengenai bimbingan konseling sosial, yang dibuktikan dengan adanya pelaksanaan kenduri tingkeban secara bersama-sama, gotong royong mengumpulkan kerabat, tetangga sekitar dan juga keluarga untuk membangun kebersamaan, teori mengenai bimbingan konseling Islam dibuktikan dengan adanya nasehat-nasehat agama yang diberikan seperti nasehat untuk meningkatkan kualitas ibadah, dan bimbingan keluarga dapat dibuktikan dengan adanya nasehat kepada kerukunan dan kebersamaan dalam berkeluarga, memberikan perhatian yang lebih kepada keluarga yang sedang menjalani masa kehamilan, mempersiapkan acara bersama keluarga secara bersama-sama kemudian juga sebagai ajang berkumpulnya keluarga silaturahmi, dan lain sebagainya. Nilai Bimbingan Konseling Sosial dalam Kenduri Tingkaban juga terkandung dalam pelaksanaan tradisi kenduri tingkeban. Berdasarkan teori yang terdapat di dalam bimbingan konseling sosial yang berpendapat bahwa Sebagai ilustrasi kondisi

Dari beberapa teori yang disampaikan di atas, maka kenduri tingkeban bisa ditarik dalam teori bimbingan konseling sosial karena memiliki beberapa ciri yang masuk dalam teori bimbingan konseling sosial yakni terciptanya interaksi personal yang intim, selain itu juga ditandai dengan pola hubungan individu yang harmonis yang ada dalam masyarakat tersebut dan terciptanya relasi sosial yang berkesinambungan atau kontinuitas yakni diwujudkan dengan adanya interaksi yang baik dan intim antara keluarga dan wanita yang hamil, selain itu juga terciptanya kerukunan antar tetangga dan masyarakat desa.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, poin ini sesuai dengan teori yang telah diajukan dalam bab sebelumnya yakni teori mengenai bimbingan konseling sosial, yang dibuktikan dengan adanya pelaksanaan kenduri tingkeban secara bersama-sama, gotong royong mengumpulkan kerabat, tetangga sekitar dan juga keluarga untuk membangun kebersamaan, teori mengenai bimbingan konseling Islam dibuktikan dengan adanya nasehat-nasehat agama yang diberikan seperti nasehat untuk meningkatkan kualitas ibadah, dan bimbingan keluarga dapat dibuktikan

[illegible]

Olah raga yang terdapat dalam masa tradisi kenduri tingkeban ini bisa meliputi pembacaan surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an oleh wanita hamil yang ditingkebi. Disini dapat peneliti sesuaikan dengan kegiatan yang seyogyanya dilakukan di masa kehamilan yakni tetap berolahraga namun sesuai dengan porsinya yang disesuaikan dengan keadaan kehamilan, di masa usia kehamilan trimester ke tiga ini diharapkan ibu hamil melakukan olah raga yang tidak terlalu menguras tenaga dengan intensitas ringan, hal ini bisa dicontohkan dengan adanya saran untuk banyak membaca A-Qur'an dalam tradisi kenduri tingkeban di antaranya surah Yusuf, surah Maryam, surah Yasin dan surah Muhammad, karena dalam penelitian sains membuktikan bahwa dengan membaca Al-Qur'an proses pernafasan juga terpengaruh sehingga metabolisme oksigen juga terpengaruh.

² Horner & McElhaney, 1993

- Identifikasi masalah
- Diagnosis
- Prognosis
- Pemberian bantuan/treatment
- Evaluasi
- Follow Up*

Secara operasional konselor perlu menampilkan kegiatan dalam rangka fungsi pencegahan. Kegiatannya antara lain dapat berupa program-program nyata. Secara garis besar, program-program tersebut dikembangkan, disusun dan diselenggarakan melalui tahap-tahap:

Identifikasi masalah yang mungkin timbul, sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat desa dan keluarga, dan mengenai masa kehamilan, maka masalah yang mungkin timbul antara lain, anggota keluarga yang sedang hamil memerlukan perhatian yang lebih dari biasanya, kemungkinan akan merasa kurang diperhatikan atau bahkan kurang dianggap dalam keluarganya sednagkan kondisinya sedang hamil, karena pada kondisi

hamil, emosi perempuan cenderung mudah berubah dan tidak stabil, sehingga memerlukan perhatian khusus. Di sini peneliti meneliti kegiatan-kegiatan di desa Majan yang berkaitan dengan upaya untuk mencegah terjadinya permasalahan yang mungkin dialami di masa kehamilan, seperti pada focus penelitian dalam tradisi kenduri tingkeban, banyak terdapat bimbingan keagamaan bimbingan sosial, dan bahkan bimbingan dalam membina rumah tangga, yang dikemas dalam kegiatan kebudayaan yakni kenduri tingkeban, selain itu juga kegiatan yang berupaya untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat terhadap kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya. Selain itu tradisi kenduri tingkeban juga sebagai wujud konseling individu yakni bentuk perhatian keluarga dan lingkungan sekitar terhadap masa kehamilan yang dijalani seorang wanita di Desa Majan. Fungsi Pencegahan dalam Bimbingan Konseling, baik bimbingan konseling Islam maupun dalam Bimbingan Konseling Sosial memang selalu menjadi pembahasan pokok, ada slogan yang berkembang dalam bidang kesehatan, yaitu “mencegah lebih baik daripada mengobati”. Slogan ini relevan dengan bidang bimbingan dan konseling yang sangat mendambakan sebaiknya individu tidak mengalami suatu masalah. Apabila individu tidak mengalami suatu masalah, maka besar kemungkinan ia akan dapat melaksanakan proses perkembangannya dengan baik, dan kegiatan kehidupannya pun dapat terlaksana tanpa ada hambatan yang berarti. Pada gilirannya, prestasi yang hendak dicapainya dapat pula semakin meningkat. Upaya pencegahan memang telah disebut orang sejak puluhan tahun yang lalu. Pencegahan diterima sebagai sesuatu yang baik dan perlu dilaksanakan. Tetapi hal itu kebanyakan baru disebut-sebut saja, perwujudan yang bersifat operasional konkret belum banyak terlihat.

b. Diagnosis

Mengidentifikasi dan menganalisis sumber-sumber penyebab timbulnya masalah. Jadi di sini lebih menganalisis terhadap hal-hal yang diperkirakan menjadi penyebab timbulnya permasalahan, seperti yang dialami masa-masa kehamilan objek penelitian diantaranya, klien merasa iri dengan wanita hamil pada umumnya jika dalam masa kehamilan pertamanya tidak dilaksanakan tradisi kenduri tingkeban, klien merasa kurang mendapat perhatian mungkin dari suaminya, keluarganya dan lingkungan sekitarnya, karena keadaan kehamilannya dimana dia merasa harus mendapatkan perhatian lebih karena kondisi kehamilannya. Karena memang faktanya wanita yang sedang mengalami masa kehamilan mengalami perubahan keadaan psikologi yang tidak stabil, berubah-ubah begitu cepat.

c. Prognosis (Menentukan Perkiraan Pihak yang Membantu)

Mengidentifikasi pihak yang dapat membantu pencegahan masalah.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, dengan fokus tradisi kenduri tingkeban, ditemukan beberapa tehnik yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kenduri tingkeban juga menjadi alternatif dalam pencegahan masalah, seperti adanya beberapa nasehat yang disampaikan para sesepuh, para pemangku agama dan pemimpin upacara. Jadi dalam tradisi kenduri tingkeban bisa dikatakan bahwa ada beberapa tokoh yang berperan sebagai seorang konselor dan pihak yang berperan sebagai pihak yang membantu mencegah terjadinya permasalahan, di antaranya ada tokoh agama yang memimpin upacara kenduri tingkeban, orang tua pelaksana juga sebagai konselor dan pembimbing, tokoh masyarakat seperti kepala desa yang

Dalam tradisi kenduri tingkeban, proses bimbingan dan konseling tidak terencana secara urut dan rinci, sebab, pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan sesuai dengan bagaimana prosesi tradisi, hanya saja perencanaan bimbingan dan konseling yang telah biasa dilakukan dalam setiap pelaksanaan tradisi kenduri tingkeban, jadi bisa dikatakan prognosis dalam tradisi kenduri tingkeban merupakan perencanaan atau prognosis semi terstruktur

e. Treatment (Pelaksanaan dan monitoring).

Pelaksanaan evaluasi disini bisa dilakukan dengan wawancara yang kembali dilakukan setelah pelaksanaan prosesi kenduri tingkeban, focus pertanyaan terhadap objek penelitian ialah mengenai perbedaan perasaan yang dirasakan setelah dilaksanakan kenduri dengan sebelumnya telah diberikan pertanyaan mengenai perasaan yang dirasakan subjek sebelum melakukan tradisi kenduri tingkeban. Perlu juga peneliti tambahkan disini bahwa faktor olahraga atau gerak badan bagi ibu hamil jangan sampai dilupakan karena hal inipun dapat membantu tubuh untuk lebih mengaktifkan proses metabolismenya dan

dilakukan setelah pelaksanaan prosesi kenduri tingkeban, focus pertanyaan terhadap objek penelitian ialah mengenai perbedaan perasaan yang dirasakan setelah dilaksanakan kenduri dengan sebelumnya telah diberikan pertanyaan mengenai perasaan yang dirasakan subjek sebelum melakukan tradisi kenduri tingkeban. Perlu juga peneliti tambahkan disini bahwa faktor olahraga atau gerak badan bagi ibu hamil jangan sampai dilupakan karena hal inipun dapat membantu tubuh untuk lebih mengaktifkan proses metabolismenya dan

Fungsi Pencegahan dalam Bimbingan Konseling, baik bimbingan konseling Islam maupun dalam Bimbingan Konseling Sosial memang selalu menjadi pembahasan pokok, ada slogan yang berkembang dalam bidang kesehatan, yaitu “mencegah lebih baik daripada mengobati”. Slogan ini relevan dengan bidang bimbingan dan konseling yang sangat mendambakan sebaiknya individu tidak mengalami suatu masalah. Apabila individu tidak

[illegible]

Berdasarkan beberapa respon dari masyarakat mengenai pelaksanaan tradisi kenduri tingkeban dapat dianalisis bahwa antusias masyarakat cukup besar terhadap dilaksanakannya tradisi kenduri tingkeban, sebab pelaksanaan kenduri tingkeban bukan hanya ajang untuk ikut-ikutan yang penting melaksanakan tradisi budaya saja, namun juga memiliki arti dan tujuan yang sangat mulia, yakni memberikan naseht, doa dan bimbingan kepada keluarga yang melaksanakan tradisi tersebut untuk menjadi keluarga yang baik, sakinah, mawadah dan rahmah, nasehat untuk menjalankan ibadah dengan baik, nasehat untuk menjalankan kehidupan sosial yang tinggi, interaksi sosial yang baik, yang terpenting yakni sebagai salah satu usaha untuk melestarikan kebudayaan yang diwariskan leluhur.

Berdasarkan beberapa respon dari masyarakat mengenai pelaksanaan tradisi kenduri tingkeban dapat dianalisis bahwa antusias masyarakat cukup besar terhadap dilaksanakannya tradisi kenduri tingkeban, sebab pelaksanaan kenduri tingkeban bukan hanya ajang untuk ikut-ikutan yang penting melaksanakan tradisi budaya saja, namun juga memiliki arti dan tujuan yang sangat mulia, yakni memberikan naseht, doa dan bimbingan kepada keluarga yang melaksanakan tradisi tersebut untuk menjadi keluarga yang baik, sakinah, mawadah dan rahmah, nasehat untuk menjalankan ibadah dengan baik, nasehat untuk menjalankan kehidupan sosial yang tinggi, interaksi sosial yang baik, yang terpenting yakni sebagai salah satu usaha untuk melestarikan kebudayaan yang diwariskan leluhur.